

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:58) objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja (dapat berupa atribut seseorang atau objek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012: 56) menyatakan bahwa pengertian objek penelitian adalah adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Dari pengertian yang dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang dapat berbentuk atribut seseorang atau objek, yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah profesionalisme auditor wanita dan auditor pria. Subjek penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Arfan Ikhsan (2008:88) mendefinisikan desain penelitian merupakan rencana yang disusun secara struktural dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian. Dalam pengertian luas, desain penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perancangan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan dalam arti yang sempit, desain penelitian merupakan prosedur pengumpulan dan analisis data, yang artinya menguraikan tentang metode pengumpulan dan analisis data apa saja yang digunakan menjelaskan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 147) pengertian metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2011:54) komparatif bersifat membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Melalui metode ini, maka dapat diperoleh perbedaan mengenai tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Definisi variable menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:61) adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel diartikan sebagai kontruk-kontruk atau sifat-sifat yang diteliti. Sejalan dengan itu menurut Budiyo (2009:4-5) dapat dikatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang menggolongkan anggota-anggota kelompok ke dalam beberapa golongan. Selain itu dikatakan bahwa variabel adalah suatu sifat yang dapat dimiliki bermacam nilai (harga). Apabila suatu variabel hanya mempunyai satu nilai saja, maka variabel tersebut disebut konstanta.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka variabel pada penelitian ini adalah profesionalisme auditor wanita dan auditor pria.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item No
Profesionalisme Auditor Sukrisno Agoes (2012)	Sukrisno Agoes menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat profesionalisme adalah dengan menggunakan kode etik. Kode etik yang digunakan adalah yang telah berkembang dan terbaru yaitu berpacu pada SPAP Tahun 2013 SA Seksi 200 Paragraf A-15.	- Integritas	- Tegas - Jujur	Ordinal	1,2 3,4
		- Objektivitas	- Tidak terjadi bias - Tidak terjadi konflik kepentingan - Tidak di bawah pengaruh orang lain		5 6,7 8,9
		- Kompetensi dan kecermatan profesional	- Mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan profesional secara berkelanjutan - Bekerja secara tekun - Mengikuti standar-standar profesional dan teknik yang berlaku		10,11,12, 13,14 15,16,17 18
		- Kerahasiaan	- Menjaga kerahasiaan informasi		19,20, 21
		- Perilaku	- Patuh pada		22,23

		Profesioal	hukum dan perundang-undangan - Menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.		24,25
--	--	------------	--	--	-------

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Ditambahkan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:119) tahap pertama yang dapat dilakukan dalam pemilihan sampel adalah mengidentifikasi populasi target, yaitu populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah auditor pada 29 kantor akuntan publik di Kota Bandung yang berjumlah 294.

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan	6
2	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	20

	(Cabang)	
3	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS	5
4	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cabang)	10
5	KAP Drs. Atang Djaelani	2
6	KAP. Drs Dadi Muchidin	8
7	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6
8	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	17
9	KAP. Ekamasni, Bustaman & Rekan	6
10	KAP. Drs. Gunawan Sudrajat	5
11	KAP. H.E.R Suhardjadinata, Dr, Ak, MM	25
12	KAP. Heliantono & Rekan	6
13	KAP Drs. Jajat Marjat	6
14	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat, & Arifin	10
15	KAP. Drs. Joseph Munthe, Ms. Ak	11
16	KAP. Karel, Widyarta	4
17	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	15
18	KAP. La Midjan & Rekan	9
19	KAP. Moch Zainuddin & Sukmadi	15
20	KAP. Peddy HF. Dasuki	10
21	KAP. Drs. R. Hidayat Effendy	7
22	KAP. Risman dan Arifin	7
23	KAP. Roebiandini & Rekan	25
24	KAP. Drs. Ronald Haryanto	7
25	KAP. Sabar & Rekan, CPA	10
26	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	12
27	KAP. Sugiono Paulus, SE., Ak., MBA	5
28	KAP. Tb. Hasanuddin & Rekan	20
29	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	5
<b>Jumlah</b>		<b>294</b>

Sumber: iapi.co.id

### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:115) sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi. Sama halnya menurut Sugiyono (2011:62) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila dalam penelitian bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan dan Engkos (2012:41) *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut, dan dilakukan apabila anggota populasi homogen (sejenis). Namun setelah dilakukan pra penelitian, dari 29 kantor akuntan publik di Kota Bandung, hanya 14 kantor akuntan publik di Kota Bandung yang bersedia menerima kuisisioner. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Daftar Sampel 14 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

No.	Nama KAP	Kuisisioner yang disebar
1.	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	3
2.	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS	5
3.	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cabang)	2
4.	KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5
5.	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	2

6.	KAP. Drs. Gunawan Sudrajat	2
7.	KAP. H.E.R Suhardjadinata, Dr, Ak, MM	5
8.	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat, & Arifin	8
9.	KAP. Moch Zainuddin & Sukmadi	2
10.	KAP. Risman dan Arifin	5
11.	KAP. Roebiandini & Rekan	4
12.	KAP. Sabar & Rekan, CPA	2
13.	KAP. Tb. Hasanuddin & Rekan	5
14.	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	3
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer. dengan cara memberikan kuesioner kepada auditor wanita dan auditor pria di kantor akuntan publik mengenai tingkat profesionalisme auditor. Menurut Kusumah (2011:78) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Senada dengan itu, Sugiyono (2011:199) mengungkapkan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dengan kuisisioner dapat diperoleh gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang terdapat di lapangan melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya, seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010:195):

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab

5. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2011:107) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden akan diminta untuk menjawab dengan jawaban yang terdiri atas Tidak Pernah / Sangat Tidak Baik, Hampir Tidak Pernah / Tidak Baik, Kadang-kadang / Cukup Baik, Sering / Baik Selalu / Sangat Baik dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung nilai dari setiap pertanyaan. Berikut adalah penilaian dari setiap pertanyaan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih.

**Tabel 3.4**

**Pemberian Nilai Jawaban Untuk Skor Pernyataan Positif**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori Jawaban</b>
1	Tidak Pernah / Sangat Tidak Baik
2	Hampir Tidak Pernah / Tidak Baik
3	Kadang-kadang / Cukup Baik
4	Sering / Baik
5	Selalu / Sangat Baik

Sumber: (Riduwan dan Engkos, 2012)

**Tabel 3.5**

**Pemberian Nilai Jawaban Untuk Skor Pernyataan Negatif**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori Jawaban</b>
1	Selalu / Sangat Tidak Baik
2	Sering / Tidak Baik
3	Kadang-kadang / Cukup Baik
4	Hampir Tidak Pernah / Baik
5	Tidak Pernah / Sangat Baik

Sumber: (Riduwan dan Engkos, 2012)

### 3.2.4.1 Interpretasi Data

Kriteria interpretasi skor menurut Sugiyono (2010:133) berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%”. Jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\%-20\%)/5)$ ,” sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Skor**

Skor	Nilai	Kriteria Pernyataan Positif	Kriteria Pernyataan Negatif
1	20-36	Tidak Pernah / Sangat Tidak Baik	Selalu / Sangat Tidak Baik
2	36-52	Hampir Tidak Pernah / Tidak Baik	Sering / Tidak Baik
3	52-68	Kadang-kadang / Cukup Baik	Kadang-kadang / Cukup Baik
4	68-84	Sering / Baik	Hampir Tidak Pernah / Baik
5	84-100	Selalu / Sangat Baik	Tidak Pernah / Sangat Baik

Sumber: data diolah

Untuk memperoleh persentase intrepretasi skor adalah dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan dengan 100%. Skor item dapat dihitung dengan mengalikan antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut, kemudian skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

### 3.2.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Transformasi data adalah suatu proses dalam merubah bentuk data. Seperti halnya merubah data ordinal menjadi data interval, menurut Riduwan dan Sunarto (2010:96) dapat digunakan Metode Suksesif Interval (MSI). Data yang diperoleh dari jawaban responden merupakan data mentah yang berbentuk data ordinal yang

Reita Mayang Puspita, 2014

ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT PROFESIONALISME AUDITOR WANITA DAN AUDITOR PRIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditunjukkan dengan skala likert, di mana tidak menunjukkan perbandingan suatu jawaban secara nyata. Dengan data interval, perbandingan antar jawaban yang sebenarnya akan terlihat sehingga selanjutnya dapat diolah untuk memperoleh suatu nilai jawaban responden.

### 3.2.5.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk menghasilkan data yang berkualitas dan menghindari data yang tidak sah perlu dilakukan uji coba terhadap instrumen penelitian. Uji coba dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mendapatkan syarat mutlak penelitian yang valid dan reliabel.

#### 3.2.5.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2011:172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Sejalan dengan itu menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Menurut Imam Ghozali (2012:34) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas dilakukan dengan cara mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi  
 $\sum xi$  : jumlah skor item  
 $\sum yi$  : jumlah skor total (seluruh item)  
 n : jumlah responden

Untuk mempermudah pelaksanaan uji validitas dapat menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Kriteria yang harus dimiliki untuk memenuhi syarat menurut Sugiyono (2011:179) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r < 0,30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

### 3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang mencakup dan dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

Menurut *Cooper* (2006:716) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:43) reliabilitas adalah:

*"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency"*

Definisi diatas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas adalah suatu bentuk karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Menurut *Mardalis* (2009:61-62) reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

Kriteria keputusan :

rhitung > rtabel maka instrumen tersebut reliabel

rhitung < rtabel maka instrumen tersebut tidak reliabel

Dalam melakukan uji reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Keputusan yang diambil, suatu konstruk dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2012 : 42).

### 3.2.5.3 Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2011:172) mengatakan bahwa dalam penggunaan statistik parametris, mensyaratkan data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai apakah variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Dengan ini dapat ditentukan jenis statistika yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka yang digunakan adalah analisis parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka yang digunakan adalah analisis non-parametrik.

Untuk mengetahui suatu data yang berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan *Komolgorov-Smirnov Z* atau *Shapiro Wilk* dengan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2006;154), pedoman pengambilan keputusan untuk uji ini adalah:

- a. Angka signifikansi (Sig) >  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikansi (Sig) <  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.2.5.4 Uji Homogenitas Varians

Menurut Sugiyono (2011:276) uji homogenitas varians bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Hal ini terkait dengan karakteristik para responden yang dijadikan sampel penelitian. Dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0.05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan  $< 0.05$ , maka data tidak berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Apabila data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis diuji dengan *Independent Sample t-test*. Sugiyono (2008:217) mengemukakan bahwa uji ini ditujukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi dengan dasar dua sampelnya. Adapun menurut Imam Ghazali (2012:64) tujuan uji *Independent Sample t-test* adalah membandingkan rata-rata grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain untuk mengetahui kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan.

Menurut Imam Ghazali (2012:64) uji *independent sample t-test* ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar error perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Ratarata sampel pertama} - \text{ratarata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan kedua sampel}}$$

Dalam penelitian ini uji hipotesis *independent sample t-test* menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan data *analysis toolpak* untuk hipotesis berarah (*one tailed*). Menurut Imam Ghazali (2012:66) jika probabilitas pada t-test menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup. Tetapi, jika nilai probabilitas t-test menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat profesionalisme auditor wanita dan auditor pria